

Fenomena Ketertarikan Masyarakat Terhadap Batu Akik..... Nindya Yustika

**FENOMENA KETERTARIKAN MASYARAKAT TERHADAP BATU
AKIK TAHUN 2014-2016 (STUDI DI DESA GENDARAN, KECAMATAN
DONOROJO, KABUPATEN PACITAN, JAWA-TIMUR)**

Oleh:

Nindya Yustika dan V. Indah Sri Pinasti
NIM. 12413244010

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui fenomena trend batu akik yang ada di masyarakat serta faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat tertarik terhadap batu akik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling, terdiri dari pembeli dan penjual batu akik. Uji validitas data menggunakan triangulasi, proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan fenomena batu akik menarik banyak perhatian masyarakat baik dari kalangan tua, muda, wanita maupun pria. Fenomena ketertarikan terhadap batu akik ini ditandai di masyarakat bermunculan toko/pedagang yang melayani asah akik dan jual beli akik, masyarakat rela membeli batu akik dengan harga yang tidak murah lagi dan cukup merogoh uang yang cukup banyak hanya untuk mendapatkan batu akik yang mereka inginkan. Bahkan di Pacitan sendiri ada aturan atau himbauan dari pemerintah daerah Pacitan bahwa PNS yang ada di kabupaten Pacitan diwajibkan untuk memakai batu akik sebagai ciri khas dari kota Pacitan itu sendiri serta adanya tokoh yang pernah berpengaruh pada kala itu yaitu bapak SBY memberi hadiah untuk presiden Barack Obama batu bacan yang merupakan salah satu batu khas dari Pacitan, mulai sejak itulah masyarakat tertarik terhadap batu akik. Banyak dari masyarakat yang bukan penggemar batu, tetapi memiliki ketertarikan atau minat terhadap batu akik sendiri. Fenomena batu akik ini sendiri memiliki sisi positif untuk kalangan masyarakat. Banyak masyarakat yang berpendapat bahwa trend batu akik tidak akan akan mati. Masyarakat tertarik terhadap batu akik ini tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang melatarbelakangi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor Internal: 1) bagus untuk dijadikan sebagai perhiasan; 2) batu akik memiliki nilai seni; 3) nilai jual batu akik tinggi; 4) dijadikan souvenir. Faktor eksternal: 1) adanya pengaruh dari tokoh yang pernah berpengaruh; 2) hanya ikut-ikutan; 3) mengikuti trend.

Kata Kunci: Trend, Ketertarikan, Batu Akik.

Fenomena Ketertarikan Masyarakat Terhadap Batu Akik..... Nindya Yustika

**A PHENOMENON OF PEOPLE INTEREST TO THE AGATE STONES IN
THE YEAR OF 2014-2016 (STUDY IN GENDARAN VILLAGE,
DONOROJO SUBDISTRICT, PACITAN REGENCY, EAST-JAVA)**

By:

Nindya Yustika and V. Indah Sri Pinasti
NIM 12413244010

ABSTRACT

This research aimed to find out the trend of agate stones phenomenon which existed in our society and the factors which influenced the people interest to the agate stones. This research was categorized as qualitative descriptive research, the data was obtained by using observation, interview, and documentation techniques. The sample of this research was using purposive sampling technique, consisted of the buyer and the seller of agate stones. The test of data validity was using the triangulation, the data analysis proses in this this research was using Miles and Huberman interactive model analysis from the data obtaining, data reduction, data presentation, and the drawing conclusion. The result of this research showed that the agate stones phenomenon attracted much attention from the society whether the old or young people, females or males. The agate stones interest phenomenon was signed by there were many stores/kiosks/seller which served grind down and selling-buying agate stones services, people were willing to buy the agate stones with the expensive price and it spent a lot of money to get the agate stones that they wanted. Even in Pacitan, there was a policy or an appeal from the local government that Civil Servants in Pacitan were obligated to use agate stone as the special mark of Pacitan. In addition, there was a figure who had influenced in that time, he was SBY who gave a present for the President Barack Obama in the form of Bacan stone which one of the special stones from Pacitan. Since that time, the people were interested to the agate stones. Many of people who did not belong to the stones lovers, but they had an interest to the agate stones itself. This agate stones phenomenon had a positive side for the society circles. Many people said that the trend of agate stones would be ever lasting. The people interest to the agate stones could not be separated from the factors which influenced, whether internal or external factors. Internal factors: 1) It was nice to use as jewelery; 2) The agate stones had an art value; 3) The selling value of agate stones was high; 4) It can be used as the souvenirs. External factors: 1) There was an influence from a figure who ever had influenced; 2) They just followed the others; 3) They just followed the trend.

Key words: Trend, Interest, Agate Stones.

I. PENDAHULUAN

Batu akik merupakan salah satu anggota batu mulia, nama internasionalnya adalah Agate. Batu akik atau *agate* merupakan batu yang tercipta karena proses alam dari pengendapan fosil dan pembentukan mineral yang berpadu menjadi sebuah batu akik atau permata. Keindahan batu akik ini seakan memiliki daya tarik yang begitu kuat terhadap siapapun yang melihatnya. Kilau warnanya yang beragam, ditambah dengan ragam keunikannya, membuat orang terpujau untuk memilikinya. Dalam penilaian manusia, berbagai macam batu-batu perhiasan semakin banyak dikenal.

Dahulunya tidak banyak orang yang mengetahui jenis-jenis batuan kini menjadi semakin dikenal orang. Batu akik atau batu cincin bukan primadona baru di kalangan masyarakat Indonesia. Popularitas batu-batu perhiasan di akhir tahun 2014 hingga kini semakin marak digemari oleh berbagai kalangan masyarakat Indonesia. sebenarnya, kegemaran batu akik ini sudah lama dilakukan oleh masyarakat kita,

hanya saja kalau dahulu hanya terbatas dari kalangan yang tua-tua saja dan merekapun yang benar-benar fanatik dengan batu akik.

Popularitas batu ini juga mampu meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. hal ini juga disebabkan oleh beberapa hal yang membuat batu akik ini memiliki nilai ekonomi yang cukup lumayan. Tidak mengenal usia dan kelamin, tua muda, pria wanita semua hampir menggunakan perhiasan yang bertajuk batu-batuan. Saat ini, kegemaran akan batu akik menjadi fenomena sosial di Indonesia. Toko-toko penggerindaan banyak bermunculan. Banyak tempat bisa kita temui penjual-pejual batu cincin yang menyediakan jenis batu akik. Salah satunya di Kabupaten Pacitan. Bahkan pasar yang dahulunya merupakan pasar sayur dan ternak, akhir-akhir ini berubah menjadi pasar yang sebagian besar menjual bongkahan batu yang digunakan untuk membuat batu akik sampai dengan batu akik yang siap pakai. Peminat batu akik tidak hanya masyarakat Pacitan sendiri, namun banyak orang dari luar Pacitan sengaja datang ke

Pacitan hanya untuk mencari dan membeli batu akik. Sebenarnya apa faktor yang melatarbelakangi dari meledaknya fenomena ini pun masih dicari. Sehingga, hal ini menarik perhatian peneliti kenapa batu akik mampu menjadi *trendcenter* saat ini di masyarakat sehingga masyarakat berbondong-bondong mencari dan mengoleksi batu akik tersebut.

Peneliti memfokuskan diri pada meneliti bagaimana fenomena ketertarikan masyarakat terhadap batu akik dan apa faktor yang melatarbelakangi masyarakat sehingga tertarik terhadap batu akik(studi di desa Gendaran, kecamatan Donorojo, kabupaten Pacitan, Jawa Timur).

II. KAJIAN PUSTAKA

1. Tinjauan Tentang Fenomena

Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, fenomena diartikan sebagai hal-hal yang dinikmati oleh panca indra dan dapat ditinjau secara ilmiah (Kamus lengkap Bahasa Indonesia, 1997). Fenomena berasal dari bahasa Yunani *phainomena* (yang berakar kata *phanein* berarti menampak) sering digunakan untuk merujuk ke semua

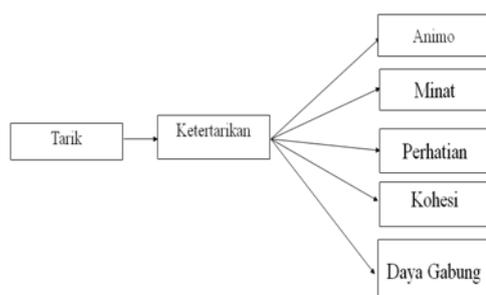
obyek yang masih dianggap eksternal dan secara paradigmatik harus disebut obyektif (dalam arti “belum menjadi bagian dari subyektivitas konseptual manusia”).

Menurut Daston dan Park (dalam Ritzer dan Smart, 2012:460) mengatakan bahwa dalam bahasa umum, fenomena artinya luar biasa, tidak masuk akal, sangat tidak umum, pada banyak keajaiban, keanehan, dan keganjilan yang berada di perbatasan tatanan imanen alam dan bertentangan dengannya. Tanpa alasan ataupun tanpa tujuan, fenomena ini terjadi begitu saja. Fenomenologi bermaksud menjelaskan apa yang sudah tertentu (*what is given*), yang tampak bagi kesadaran, tanpa berusaha menjelaskannya dengan cara apapun dan tanpa menghubungkan signifikasi dan makna tempat tidak ada sesuatupun (Ritzer dan smart, 2012:446)

Segala sesuatu yang telah difaktakan dari alam fenomena pastilah lebih sederhana dengan batas-batas pemahaman tentangnya lebih definitif dari pada fenomena mentah yang eksis sebagai obyek

yang ada seperti adanya di tengah-tengah situasi yang alami. Dalam fakta selalu terkandung subyektivitas manusia, sedangkan dalam fenomena yang ada hanyalah obyektifitas yang alami, dan karena itu tentunya sangat kompleks sehingga sulit diliput oleh kemampuan manusia yang rasional (bungin, 2003, hlm. 17-18). selain itu, fenomena dapat diartikan sebagai hal-hal atau fakta yang dapat disaksikan dengan panca indera dan dapat diterangkan serta dapat dinilai secara ilmiah (Poerwadarminta, 2005).

2. Tinjauan Tentang Ketertarikan pada suatu Obyek



Bagan 1.1 Bagan Persamaan Kata

Ketertarikan

Pengertian serta definisi Ketertarikan menurut kamus bahasa Indonesia (KBBI) maknanya adalah Nomina (kata benda) hal, keadaan,

atau peristiwa tertarik. Ketertarikan sama artinya dengan animo, minat, perhatian, kohesi, dan daya gabung. Ketertarikan atau minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan. Sehingga proses jiwa menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap sesuatu, gairah atau keinginan terhadap sesuatu. Perhatian setiap orang terhadap suatu obyek dapat berbeda-beda karena suatu obyek memiliki kemenarikan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik seseorang. Hal-hal yang menarik perhatian dapat ditinjau dari sisi obyek dan dari sisi subyek.

3. Tinjauan Tentang Batu Akik

Batu akik merupakan salah satu anggota batu mulia, nama internasionalnya adalah Agate. Adapun batu mulia, ia dikelompokkan menjadi dua, yaitu batu permata mulia (Precious stones) dan batu permata setengah mulia (semi- Precious stones). Batu akik termasuk ke dalam kelompok batu permata setengah mulia. Secara

bahasa, menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) batu mulia terdiri dari dua kata, batu dan mulia. Batu akik, batu agate atau agaat adalah batu yang utama dari keluarga batu-batu akik. Batu agate adalah yang utama dari keluarga batu-batu calcedon dan di Indonesia terkenal dengan nama batu akik. Batu akik atau agate merupakan batu yang tercipta karena proses alam dari pengendapan fosil dan pembentukan mineral yang berpadu menjadi sebuah batu akik atau permata.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam bentuk penelitian kualitatif deskripsi. Bogdan dan Taylor dimana mereka mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (Lexy J. Moleong, 2011: 4). Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan November 2015 hingga Januari 2016. Lokasi dan objek penelitian kami terfokus pada pembeli dan

penjual batu akik yang ada di desa Gendaran, kecamatan Donorojo, kabupaten Pacitan.

Untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan masalah pada penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian studi pustaka. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk pengambilan sampel dengan tujuan menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (Moleong, 2007:224). Populasi di sini adalah pembeli dan penjual batu akik yang ada di desa Gendaran, kecamatan Donorojo, kabupaten Pacitan.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Karena model ini akan menggambarkan keadaan dan fenomena yang diperoleh dalam bentuk kata-kata untuk ditarik sebuah kesimpulan. Proses ini dilakukan menggunakan model analisis interaktif seperti yang diungkapkan Miles dan Huberman, yaitu proses analisis yang dilakukan bersama dengan proses pengumpulan

data. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat tahap, yaitu: tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Huberman, 1992: 15-20).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Kabupaten Pacitan sebagai kabupaten yang baru saja berkembang, dari sektor industri terkonsentrasi pada industri kecil dan menengah. Untuk industri batu akik ini mengolah berbagai jenis batuan akik yang banyak dijumpai di sekitar sentra industri batu akik. Kini industri kerajinan batu akik tidak hanya merupakan kegiatan rumah tangga saja, melainkan sudah menjadi sumber mata pencaharian masyarakat di beberapa desa di Kecamatan Donorojo. Donorojo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pacitan yang sudah dikenal luas hingga mancanegara sebagai salah satu sentra kerajinan batu akik di Indonesia, terutama untuk Desa Sukodono dan Desa Gendaran.

Penelitian ini terfokus di desa Gendaran, Donorojo, Pacitan. Desa Gendaran merupakan salah satu sentra pembuatan batu akik. Desa Gendaran merupakan salah satu dari 12 Desa di wilayah Kecamatan Donorojo, yang terletak 3 Km dari pusat Kecamatan, Desa Gendaran mempunyai luas wilayah seluas 552.993 hektar. dengan jumlah penduduk 2.008 Jiwa dengan rincian jumlah laki –laki 995 jiwa dan jumlah perempuan 1.013 jiwa, jumlah kepala keluarga 630 KK dan jumlah kepala rumah 511 KS. Desa Gendaran bagus dalam pertumbuhan perekonomian, sebagai contoh banyaknya industri yang ada di desa Gendaran, Donorojo, Pacitan seperti industri batu akik, industri kacang selimut, peningkatan Home industri gula kelapa, industri kedelai, industri anyaman bambu dan industri mabulair.

2. Deskripsi Informan

Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang terdiri dari 6 pembeli batu akik dan 5 penjual batu akik. Dengan jumlah informan tersebut, peneliti sudah banyak mendapatkan informasi yang

dibutuhkan. Sesuai dengan tujuan penelitian maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Artinya, teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan bahwa orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan. Kriteria informan yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pembeli dan penjual batu akik yang ada di desa Gendaran, kecamatan Donorojo, kabupaten Pacitan. Keseluruhan nama informan sengaja disamarkan untuk menjaga kerahasiaan identitas informan, informan tersebut diantaranya: Mbah TL, ibu Mro, bapak Ra, ibu Smi, mas Hw sebagai penjual batu akik sedangkan bapak Cho, ibu Sti, Bapak Mso, bapak SR, bapak MSN dan mas Rdi adalah pembeli batu akik.

3. Pembahasan

Penjelasan tentang diskripsi di atas dapat dikembangkan kembali kedalam hasil penelitian dan pembahasan untuk memperoleh deskripsi data penelitian yang valid. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan,

peneliti memperoleh data dari beberapa narasumber.

a. Fenomena Ketertarikan Masyarakat terhadap Batu Akik

Fenomena batu akik akhir-akhir ini memang lagi trend di kalangan masyarakat luas. Fenomena batu akik menarik banyak perhatian masyarakat Indonesia baik dari kalangan tua, muda, wanita maupun pria. Batu akik mulai populer pada akhir tahun 2014 yang ditandai dengan meningkatnya pedagang batu akik di pinggir jalan dan banyak orang menjadikan batu akik sebagai aksesoris yang unik. Batu akik memiliki keindahan tersendiri di mata masyarakat Indonesia, karena selain bentuknya yang unik, warna dan coraknya juga menentukan keindahan dan nilai jual dari batu tersebut. Fenomena ketertarikan terhadap batu akik ini ditandai dimana di kalangan masyarakat bermunculannya toko/kios/pedagang yang melayani asah akik dan jual beli akik serta ketertarikan masyarakat terhadap batu akik ini selain hal diatas juga ditandai dengan masyarakat rela membeli batu akik

dengan harga yang tidak murah lagi dan cukup merogoh uang yang cukup banyak hanya untuk mendapatkan batu akik yang mereka inginkan. Banyak dari masyarakat yang bukan penggemar batu, tetapi memiliki ketertarikan atau minat terhadap batu akik sendiri. Mereka rela mengeluarkan uang yang tidak sedikit demi sebuah batu yang menurut mereka bagus. Dan karena harga mahal itu yang membuat mereka penasaran dan memiliki ketertarikan tersendiri terhadap batu akik.

Pamor batu akik pun kian hari kian terangkat ke permukaan. Keindahan batu akik seakan memiliki daya tarik bergitu kuat terhadap siapapun yang melihatnya. Pada dasarnya, kegemaran atau ketertarikan masyarakat terhadap batu akik ini sudah terjadi sejak lama. Hanya saja dahulu, batu akik ini hanya dipakai dan dicari orang-orang tua, dukun, pejabat serta para kolektor yang sangat mengagumi batu-batu akik ini.

Fenomena batu akik ini sendiri memiliki sisi positif untuk kalangan masyarakat, seperti

masyarakat yang ada di desa Gendaran ini. Penjual yang menjadi informan dalam penelitian ini juga merasakan dampak positif dengan booming batu akik tersebut. Selain juga ikut membantu mengurangi jumlah pengangguran, juga dapat membantu ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Pasalnya banyak toko-toko bermunculan. Seperti contohnya di kecamatan desa sentral pembuatan batu akik juga banyak ditemui toko-toko yang menjual batu akik.

Fenomena batu akik ini memang seperti halnya fenomena boomingnya tanaman gelombang cinta. Namun trend batu akik ini memang berbeda dari trend tanaman gelombang cinta. Banyak masyarakat yang berpendapat bahwa trend batu akik tidak akan akan mati. Hampir semua informan yang sudah di wawancara dalam penelitian ini mengatakan trend batu akik akan terus ada walaupun trend sudah menurun pasalnya sudah dari dulu batu akik ini ada.

b. Faktor yang melatarbelakangi

Fenomena Ketertarikan Masyarakat Terhadap Batu Akik..... Nindya Yustika

Masyarakat sehingga Tertarik terhadap Batu Akik Fenomena boomingnya trend batu akik di kalangan masyarakat memang lagi menjadi trending topik akhir-akhir ini. Dahulu akik yang identik dengan orang tua sekarang sudah mengalami pergeseran. Awal ketertarikan masyarakat akan batu akik ini memang bermacam-macam, ada yang tertarik batu akik ini memang dari dulu, namun ada juga yang tertarik dengan batu akik ini semenjak batu akik booming di kalangan masyarakat. Masyarakat tertarik terhadap batu akik ini tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang melatarbelakangi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal ini dilihat dari peminat atau pembeli batu akik yang merupakan informan utama dari fokus penelitian ini sedangkan faktor eksternal ini dilihat dari pernyataan pembeli batu akik yang tertarik terhadap batu akik hanya karena melihat fenomena yang sedang booming disekitar mereka serta karena dipengaruhi oleh orang lain.

1) Faktor Internal

a) Bagus untuk dijadikan sebagai perhiasan

Banyak inovasi perhiasan yang menggunakan batu akik, batu akik dikalangan masyarakat semakin memiliki pandangan yang istimewa dan keindahannya tak ternilai. Baik pembeli atau penjual batu akik ini mengatakan bahwa mereka membeli batu akik karena bagus dijadikan perhiasan.

b) Batu akik memiliki nilai seni

Masyarakat tertarik terhadap batu akik adalah karena batu akik memiliki nilai seni tersendiri bagi para peminat batu akik.

c) Nilai jual batu akik tinggi

Selain batu akik bagus untuk perhiasan dan memiliki seni tersendiri, batu akik memiliki nilai jual yang tinggi.

d) Dijadikan souvenir

Para pembeli yang membeli batu akik ini untuk dijadikan souvenir. Bahkan

Fenomena Ketertarikan Masyarakat Terhadap Batu Akik..... Nindya Yustika

dari mereka apabila dijadikan souvenir memesan batu akik ini, batu akik yang memang bernilai jual tinggi dan yang khas dari kota pacitan itu sendiri.

2) Faktor Eksternal

a) Hanya ikut-ikutan

Tidak jarang para peminat batu akik yang benar-benar menyukai batu akik. Banyak dari mereka tertarik terhadap batu akik karena hanya ingin ikut-ikutan yang lain saja.

b) Mengikuti trend

Banyak juga dari masyarakat yang tertarik terhadap batu akik ini hanya mengikuti trend yang ada agar dikira tidak ketinggalan zaman.

4. Pokok Temuan

Pokok-pokok temuan yang didapat oleh peneliti dalam penelitian yang telah dilakukan tentang fenomena ketertarikan masyarakat terhadap batu akik (studi

di desa gendaran, kecamatan donorojo, kabupaten pacitan, jawa-timur) ini antara lain, sebagai berikut:

- a. Banyak dari penjual batu akik yang berjualan batu akik secara turun temurun namun, ada juga yang mengambil kesempatan berjualan batu akik karena batu akik sedang booming.
- b. Baik penjual batu akik maupun pembeli batu akik yang ada di desa gendaran banyak yang tidak percaya akan mitos mistis yang ada di batu akik, namun juga ada yang masih percaya.
- c. Ada aturan PNS yang ada di kabupaten pacitan wajib memakai batu akik
- d. Masyarakat sering membeli batu akik yang diinginkannya.
- e. Keuntungan masyarakat yang mengoleksi batu akik secara ekonomi mampu untuk menambah penghasilan karena sebagian koleksinya ada yang dijual,

Fenomena Ketertarikan Masyarakat Terhadap Batu Akik..... Nindya Yustika

namun keuntungan lainnya
bagus untuk perhiasan.

- f. Banyak penjual yang berjualan batu akik karena inisiatif mereka sendiri.
- g. Penjual batu akik yang ada di desa Gendaran tetap akan berjualan batu akik walaupun trendnya sudah meredup.
- h. Penggemar batu akik ini akan menjadikan batu akik yang sudah di belinya sebagai koleksi walaupun trendnya sedikit meredup.

V. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan dari hasil dan analisis data yang telah di dapat dari penelitian, maka dapt di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Fenomena batu akik akhir-akhir ini memang lagi trend di kalangan masyarakat luas. Fenomena batu akik menarik banyak perhatian masyarakat Indonesia baik dari kalangan tua, muda, wanita maupun pria. Fenomena ketertarikan terhadap batu akik ini ditandai dimana di kalangan masyarakat

bermunculannya

toko/kios/pedagang yang melayani asah akik dan jual beli akik serta ketertarikan masyarakat terhadap batu akik ini selain hal di atas juga ditandai dengan masyarakat rela membeli batu akik dengan harga yang tidak murah lagi dan cukup merogoh uang yang cukup banyak hanya untuk mendapatkan batu akik yang mereka inginkan. Banyak dari masyarakat yang bukan penggemar batu, tetapi memiliki ketertarikan atau minat terhadap batu akik sendiri.

- b. Masyarakat tertarik terhadap batu akik ini tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang melatarbelakangi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

1) Faktor Internal

- a) Bagus untuk dijadikan sebagai perhiasan
- b) Batu akik memiliki nilai seni
- c) Batu akik memiliki nilai jual yang tinggi

Fenomena Ketertarikan Masyarakat Terhadap Batu Akik..... Nindya Yustika

- d) Dijadikan souvenir
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Hanya ikut-ikutan
 - b) Hanya mengikuti trend

2. Saran

Kita harus dapat meningkatkan wawasan, sehingga lebih bijaksana dalam menyikapi dan menghadapi trend batu akik ini yang sedang berkembang sekarang ini. Apabila kita bijaksana dalam menyikapi trend batu akik yang sedang berkembang, kita dapat menempatkan diri terhadap apa dampak negative dan positif terhadap trend yang sedang berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2008). *penelitian kualitatif komunikasi, ekonomi, kebijakan publik dan ilmu sosial lainnya*. jakarta: kencana.
- Haris, Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rodakarya
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Fenomenologi Konsepsi Pedoman dan contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Masriawan, Junaidi. 2015. *Menguak Sejuta Pesona Batu Akik Nusantara*. Yogyakarta: KOBIS.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Poerwadarminta, W. J. (2005). *kamus umum bahasa indonesia*. jakarta: balai pustaka.
- Poloma, M. Margaret. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, George Dan Barry Smart. 2012. *Handbook Teori Sosial*. Jakarta: Nusa Media
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2010. *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Robert A. Baron. 2003. *Psikologi sosial*. Jakarta: Airlangga
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunarto, kamanto. 1993. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: fakultas ekonomi Universitas Indonesia.
- Susabda, Joko. *Kilau Bisnis Batu Mulia(Pasar Luas, Untung Tiada Batas)*. Yogyakarta. Kiswatun.
- Andoni Rizal. 2012. *Kehidupan Sosial Ekonomi Pengrajin Batu Akik Di Nagari Sikabau Kecamatan*

Fenomena Ketertarikan Masyarakat Terhadap Batu Akik..... Nindya Yustika

*Pulau Punjung Kabupaten
Dharmasraya. Sumatera Barat:
STKIP PGRI Sumatera Barat.
Diakses
<http://scholar.google.go.id> pada
hari senin pukul 11.35 WIB*

Enny Zuhni Khayati dan Kapti Asiatun.
2008. *Jurnal:Ketertarikan
Konsumen Terhadap Produk
Busana Dari Bahan Sutera
ATBM dengan Stilasi Motif
Batik Modern dan Manipulating
Fabric di Daerah Istimewa
Yogyakarta. Yogyakarta:*

*Universitas Negeri
Yogyakarta. Diakses di
<http://scholar.google.go.id> pada
hari selasa pukul 11.35 WIB*

Andimuhtarom, Ivan (2015, 25
Februari). *Demam Akik
Menjamah Semua Kalangan.
Diakses pada 17/10/2015.
Tersedia di:
<http://lifestyle.bisnis.com/read/20150225/220/406414/demam-akik-menjamah-semua-kalangan>*